

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehamilan adalah peristiwa yang didahului dengan bertemunya sel telur atau ovum dengan sel sperma. Proses kehamilan akan berlangsung selama 10 bulan lunar, atau 9 bulan kalender, atau 40 minggu, atau 280 hari yang dihitung dari hari pertama periode menstruasi terakhir. Kehamilan terbagi 3 trimester, dimana trimester satu berlangsung dari 0-12 minggu, trimester kedua 13-27 minggu, dan trimester ketiga 28-40 minggu. (Wagiyo & Putrono, 2016)

Kehamilan pada trimester I mengalami perubahan fisik seperti pembesaran payudara, sakit kepala, kram perut, dan peningkatan berat badan. Sehingga timbulah ketidaknyamanan pada ibu hamil trimester I antara lain ngidam, keputihan, sering buang air kecil, mual muntah (emesis gravidarum), konstipasi, cepat lelah (Wagiyo & Putrono, 2016)

Mual (nause) dan muntah (emesis) pada kehamilan umumnya disebut morning sickness, dialami oleh 60-80% primigravida dan 40-60% terjadi pada multigravida di Praktik Mandiri Bidan Wanti Mardawati kota Cimahi. Secara fisiologis, rasa mual terjadi akibat kadar estrogen yang meningkat dalam darah sehingga mempengaruhi sistem pencernaan, penyebab mual muntah selama kehamilan biasanya disebabkan oleh perubahan hormon dalam sistem endokrin yang terjadi selama kehamilan,

terutama disebabkan oleh tingginya fluktuasi kadar HCG (*human chorionic gonadotrophin*). ( Wisdyana S, dkk,2018)

Mual muntah pada saat kehamilan memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan keluarga, kemampuan untuk melakukan aktivitas biasa sehari-hari, fungsi sosial dan perkembangan situasi stress dan menyebabkan gejala lainnya seperti kelelahan , gangguan nutrisi dehidrasi, penurunan berat badan drastis, serta tidak ketidakseimbangan elektrolit, bagi janin bisa berdampak keguguran, berat badan lahir rendah , dan premature. ( Wisdyana S, dkk,2018)

Cara mengatasi mual muntah selama kehamilan dapat dilakukan melalui tindakan farmakologi dan non farmakologi .contoh tindakan farmakologi dapat diobati dengan piridoksin (vitamin B6). Satu studi kecil menunjukkan bahwa vitamin B6 dalam dosis 25 mg diminum setiap delapan jam (75 mg per hari) lebih efektif daripada plasebo untuk mengurangi mual dan muntah pada wanita hamil Sedangkan Terapi non farmakologi yang dapat digunakan untuk mencegah dan mengurangi mual muntah adalah aromaterapi. Aromaterapi adalah minyak tumbuhan yang harum dan mempunyai konsentrasi tinggi dan mudah mengalami penguapan ( Wisdyana S, dkk,2018)

Aromaterapi memberikan ragam efek bagi penghirupnya, seperti ketenangan, kesegaran, bahkan bisa membantu ibu hamil mengatasi mual. Aromaterapi minyak essensial dapat mengatasi keluhan fisik dan psikis. Yang paling sederhana adalah melalui indra penciuman. Salah satu

aromaterapi yang efektif menurunkan mual adalah aromaterapi lemon. (Wisdyana S, dkk,2018)

Lemon minyak essensial (citrus lemon) adalah salah satu yang paling banyak digunakan minyak herbal dalam kehamilan dan dianggap sebagai aroamterapi yang aman pada kehamilan. Menurut sebuah 40% wanita telah menggunakan aroma lemon untuk meredakan mual dan muntah, dan 26,5% dari mereka telah dilaporkan sebagai cara yang efektif untuk mengontrol gejala mual muntah. ( Wisdyana S, dkk,2018)

Lemon mengandung limonene, citral, linalyl, linalool, terpineol yang dapat menstabilkan sistem syaraf pusat, menimbulkan perasaan senang, meningkatkan nafsu makan, melancarkan peredaran darah, dan sebagai penenang (sedative). ( Dainty M, Dkk , 2017)

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wisdyana Sari Dewi, dkk (2018), dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Aromaterapi lemon terhadap Emesis Gravidarum di Praktik Mandiri Bidan Wanti Mardiwati kota Cimahi, ada pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap emesis gravidarum sehingga bisa mengurangi penggunaan obat farmakologi yang ada efek sampingnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Aromaterapi Lemon terhadap Emesis Gravidarum pada ibu hamil trimester satu.

## **B. Rumusa Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam asuhan ini adalah “ Bagaimana Asuhan Penatalaksanaan Aromaterapi Lemon terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimster satu”

## **C. Tujuan Asuhan Kebidanan**

Melaksanakan asuhan dengan Aromaterapi Lemon untuk mengurangi ketidaknyamanan Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Satu.

## **D. Manfaat Asuhan Kebidanan**

### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan khususnya mengenai Pengaruh Aromaterapi Lemon Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester Satu.

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi ibu hamil**

Diharapkan dapat mengurangi ketidaknyamanan emesis gravidarum dengan memberikan aromaterapi lemon.

#### **b. Bagi Bidan Praktik Mandiri (BPM)**

Diharapkan asuhan ini dapat diaplikasikan oleh bidan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di BPM.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai tambahan dokumentasi dalam asuhan kebidanan pada kehamilan khususnya mengenai penerapan Aromaterapi Lemon untuk Mengurangi Emesis Gravidarum pada Kehamilan Trimester Satu.

d. Bagi Pemberi Asuhan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai Aroma Terapi Lemon untuk Mengurangi Emesis Gravidarum pada Ibu Hamil Trimester Satu.

